
Implementation of Classical Arabic Language Teaching Materials in Islamic Religious Education

Maya Inayati Sari¹, Ira Wakira² Yuli Fatimah Warosari^{3*}

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina, Batam

*Corresponding Author: yulifatimah77@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of classical Arabic language teaching materials in Islamic religious education through a qualitative approach of literature study. Classical Arabic is the main medium in understanding Islamic teachings sourced from the Qur'an, hadith, and classical books. By using a qualitative method based on literature study, the researcher examines various primary and secondary sources related to the role of classical Arabic language teaching materials, learning strategies used, and challenges in their implementation. The results of the study indicate that the implementation of classical Arabic language teaching materials is effective in deepening students' understanding of Islam, but requires contextual and adaptive strategies, as well as increasing teacher capacity. This study recommends the importance of integration between classical literacy traditions and modern learning approaches so that classical Arabic language learning is more applicable and inclusive.

Keywords: Implementation, Classical Arabic, Teaching Materials, Islamic Religious Education

Citation (APA Style): Sari, M. I., Wakira, I., & Warosari, Y. F. (2025). Implementation of Classical Arabic Language Teaching Materials in Islamic Religious Education. *Journal of Islamic Educational Development*, 2(1), 17–27.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Nashir, 2021).

Bahasa Arab klasik memiliki peran sentral dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa utama dalam teks-teks keagamaan, seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab klasik karya para ulama terdahulu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Bahasa Arab klasik menjadi penting bagi peserta didik di lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren. Namun, dalam praktiknya, implementasi bahan ajar Bahasa Arab klasik sering menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi bahasa, metode pembelajaran, maupun kesiapan peserta didik. Kajian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi bahan ajar Bahasa Arab klasik dijalankan dalam konteks pendidikan agama Islam melalui studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif.

Sampai saat ini, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sepertinya belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor, misalnya: Kurikulum, pengajar, bahan ajar dan lain sebagainya. Dari aspek kurikulum, masalah yang kerap terjadi adalah karena kurikulum yang digunakan belum merepresentasikan aspek-aspek yang dibutuhkan siswa secara komprehensif. Dari aspek pendidik adalah karena kurang siapnya pendidik, baik dari aspek teori maupun praktik mengajarnya. Dari aspek bahan ajar adalah

karena adanya ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan sehingga hasilnya kurang efektif.

Selain itu, bahasa ajar bahasa Arab yang ada di Indonesia kurang berkembang, tidak seperti bahasa asing yang lain seperti bahasa Inggris, bahkan masih banyak madrasah yang menggunakan bahan ajar bahasa Arab dari Timur Tengah. Di sisi lain, inovasi dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab telah menjadi keniscayaan seiring dengan derasnya arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, kompetensi untuk mengembangkan bahan ajar harus benar-benar dikuasai oleh para pengajar bahasa Arab.

Bagi siswa dalam mempelajari materi pelajaran bahasa Arab masih merasakan kesulitan. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran bahasa Arab, seringkali siswa dihadapkan problematika yang sulit, mengingat bahasa Arab bukan bahasa ibu bagi peserta didik. "Problematika tersebut meliputi problematika linguistik, seperti tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan, maupun problematika non linguistik, seperti menyangkut segisocio-budaya." (Hamzah, 2017).

Fakta lapangan menyatakan, bahwa terdapat beberapa kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh dosen.

1. Dari bahan ajar. Penulis mendapatkan bahwa bahan ajar yang masih banyak digunakan oleh seorang dosen dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan bahan ajar kitab "*baina yadaik*", yang mana pada hakikatnya tidak terdapat hubungan yang signifikan dari teori yang diajarkan dengan beberapa faktor segi sosio-budaya bagi pelajar di Indonesia.
2. Dari metode dan cara yang digunakan oleh seorang dosen dalam memberi pembelajaran kepada mahasiswa masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, sehingga proses pembelajaran yang cenderung pada ketidak pencapaian target materi kurikulum.

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu belajar bahasa Arab sangat memerlukan usaha dan motivasi yang kuat baik secara internal maupun eksternal. Keberhasilan studi ini tidak semata-mata atas ketepatan dan peran dari media yang dipakai tetapi juga tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menindaklanjuti dan mengembangkan ilmu yang telah mereka terima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis terhadap teks dan konteksnya. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal, disertasi, dokumen kurikulum, dan karya-karya klasik Islam yang relevan. Prosedur analisis data dilakukan melalui reduksi data, kategorisasi tema, dan penarikan kesimpulan interpretatif. Fokus utama adalah menelaah bagaimana bahan ajar Bahasa Arab klasik digunakan, pendekatan pembelajaran yang diterapkan, serta relevansinya dalam pengembangan pendidikan agama Islam.

Penelitian studi pustaka ini menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengenali pola atau menentukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Teknik analisis ini memiliki tiga tahapan atau langkah, yaitu: *compare* (mencari persamaan dari beberapa sumber bacaan); *contrast* (mencari perbedaan dari beberapa sumber bacaan dan mengambil kesimpulan); *criticize* (memberikan pendapat berdasarkan hasil analisis bacaan yang telah dikumpulkan)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Ada banyak term tentang bahan ajar yang dikemukakan oleh praktisi maupun ahli pendidikan, namun pada prinsipnya sama bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu, bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang

sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu (Belawati, 2023).

Bahan ajar dapat berupa segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Khairi, 2013). Sementara menurut Widodo bahan ajar adalah seperangkat sarana yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Hamzah., 2017).

Majid mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis maupun bahan ajar tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Abdul, 2018).

Menurut Joni, bahan ajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seperti: memberikan petunjuk yang jelas bagi pembelajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, menyediakan bahan/alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan, merupakan media penghubung antara pembelajar dan pembelajar, dapat dipakai oleh pembelajar sendiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan, serta dapat digunakan untuk program perbaikan (Joni, 2020).

Lebih dari itu, Belawati menjelaskan bahwa peran bahan ajar sangat penting, peran guru dan siswa, baik dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut:

1. Bagi guru, bahan ajar bagi guru memiliki peran, yaitu:
 - a. Menghemat waktu guru dalam mengajar. Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi
 - b. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
 - c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.
2. Bagi siswa, bahan ajar bagi siswa memiliki peran, yakni:
 - a. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru
 - b. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki
 - c. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
 - d. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - e. Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.
3. Dalam Pembelajaran Klasikal, bahan ajar memiliki peran, yakni:
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama.
 - b. Dapat dijadikan pelengkap/suplemen buku utama.
 - c. Dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - d. Dapat dijadikan sebagai bahan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan, serta keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya.
4. Dalam Pembelajaran Individual, bahan ajar memiliki peran, yakni:
 - a. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
 - b. Alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi.
 - c. Penunjang media pembelajaran individual lainnya.
5. Dalam Pembelajaran Kelompok, bahan ajar memiliki peran, yakni:
 - a. Sebagai bahan terintegrasi dengan proses belajar kelompok.

- b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama (Pannen, 2021).

A. Al-Qur'an dan Hadis tentang Implementasi Bahan Ajar Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab, termasuk penyusunan dan implementasi bahan ajarnya, memiliki dasar kuat dalam ajaran Islam. Hal ini karena Bahasa Arab adalah bahasa wahyu yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, mempelajarinya serta mengajarkannya merupakan bagian dari upaya memahami ajaran Islam secara mendalam.

1. Al-Qur'an: Bahasa Arab sebagai Bahasa Wahyu yaitu berbunyi:

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ • عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ • بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

Artinya: “Yang dibawa turun oleh Ar-Ruhul Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.” (QS. Asy-Syu'ara: 193–195) (Depag, 2005)

Ayat ini menegaskan bahwa Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan wahyu. Maka dari itu, implementasi bahan ajar Bahasa Arab merupakan bagian dari usaha menjaga dan menyebarluaskan pemahaman terhadap agama.

2. Al-Qur'an: Pentingnya Bahasa Arab untuk Pemahaman Agama

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dalam bahasa Arab Agar kamu mengerti." (QS. Yusuf: 2) (Depag, 2005)

Ayat ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki peran kunci dalam memahami isi Al-Qur'an. Maka, penyusunan bahan ajar yang baik dan implementasinya adalah sarana untuk meningkatkan akal dan penghayatan terhadap pesan-pesan ilahi.

3. Hadis: Perintah untuk Mengajarkan Ilmu

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, No. 5027)

Meskipun hadis ini secara spesifik membahas Al-Qur'an, namun karena Al-Qur'an berbahasa Arab, maka mempelajari Bahasa Arab adalah bagian penting dari mengamalkannya. Implementasi bahan ajar Bahasa Arab, termasuk pengajaran struktur bahasa dan kosa kata, mendukung tercapainya pemahaman Al-Qur'an yang lebih baik.

4. Hadis: Pentingnya Niat dalam Pengajaran

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya: “Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam konteks implementasi bahan ajar Bahasa Arab, hadis ini mengingatkan bahwa kegiatan mengajar harus dilandasi oleh niat yang ikhlas untuk mendidik umat dan menyebarkan ilmu, bukan semata-mata kegiatan formalitas atau administratif.

Implementasi bahan ajar Bahasa Arab bukan sekadar aktivitas pendidikan teknis, tetapi juga memiliki nilai ibadah dan dakwah. Al-Qur'an menegaskan pentingnya Bahasa

Arab sebagai medium wahyu, sedangkan hadis mendorong umat Islam untuk belajar dan mengajarkan ilmu, termasuk bahasa agama mereka.

B. Asas-asas dalam implementasi bahan ajar bahasa Arab

Dalam implementasi bahan ajar bahasa Arab, terdapat beberapa asas penting yang menjadi landasan utama dalam perancangan dan penerapannya di lingkungan pembelajaran. Asas-asas ini berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun bahan ajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks sosial dan budaya tempat bahasa Arab diajarkan yaitu:

1. Asas komunikatif menjadi prinsip utama dalam pengajaran bahasa Arab modern. Asas ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks komunikasi nyata, baik lisan maupun tulisan. Bahan ajar dirancang untuk mendorong keterampilan berbahasa secara aktif, bukan sekadar memahami aspek gramatikalnya semata (Chaer, 2010).
2. Asas fungsional, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa Arab sesuai dengan fungsi sosialnya. Bahan ajar berbasis fungsional mengajarkan bahasa dalam konteks kegiatan sehari-hari, seperti memperkenalkan diri, meminta bantuan, atau menyampaikan pendapat. Hal ini membantu peserta didik melihat relevansi praktis bahasa Arab dalam kehidupan nyata (Nasrulloh, 2018)
3. Asas bertahap dan berkesinambungan juga sangat penting. Materi harus disusun secara sistematis dari yang paling sederhana menuju yang lebih kompleks. Implementasi bahan ajar berdasarkan asas ini mempertimbangkan perkembangan kognitif dan kemampuan berbahasa peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara progresif dan berkelanjutan (Zainuddin, 2016)
4. Asas kontekstual menekankan pentingnya mengaitkan bahan ajar dengan situasi dan lingkungan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerapkan bahasa Arab dalam konteks yang mereka kenal. Konteks lokal, budaya, dan latar belakang peserta didik menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan bahan ajar (Mulyasa, 2009)
5. Asas motivasional juga tidak kalah penting. Bahan ajar yang menarik, relevan, dan sesuai minat peserta didik akan meningkatkan motivasi belajar. Penerapan media pembelajaran interaktif, kisah-kisah inspiratif dalam bahasa Arab, atau permainan edukatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengimplementasikan asas ini (Yunus, 2005).

Dengan menerapkan asas-asas tersebut, bahan ajar bahasa Arab dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk kompetensi berbahasa peserta didik secara utuh, baik dalam aspek linguistik maupun pragmatis.

Yunus melakukan sebuah penelitian mengenai tujuan-tujuan yang dapat mendorong dan memotivasi pembelajar untuk belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua yaitu sebagai berikut (Widodo, 2018);

- a. Membaca Al-Qur'an dan Hadits;
 - b. Membaca ilmu-ilmu keislaman (fikih, tafsir, sejarah, dll);
 - c. Komparasi Islam dengan agama lain;
 - d. Melancong ke negara-negara Arab;
 - e. Bekerja di negara-negara Arab di berbagai bidang dan profesi;
 - f. Mendirikan pabrik atau perusahaan di negara-negara Arab; dan
 - g. Bekerja di kedutaan-kedutaan besar di negara Arab
6. Asas Kebahasaan dan Pendidikan

Asas kebahasaan yang dimaksud adalah memperhatikan bahasa yang akan diajarkan kepada siswa meliputi unsur-unsur dan keterampilan bahasa, sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan asas pendidikan adalah hal-hal yang terkait dengan teori pendidikan dalam pengembangan bahan ajar, seperti materi dimulai dari yang mudah kepada yang lebih kompleks, dari yang konkrit ke yang abstrak, dari detail ke suatu yang konsep, atau

sebaliknya dari suatu konsep, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam pengembangan bahan ajar.

7. Karakteristik Bahan Ajar Bahasa Arab

Bahan ajar Bahasa Arab klasik biasanya berupa teks dari kitab kuning seperti Ajurumiyah, Alfiah Ibnu Malik, Fathul Mu'in, dan lain-lain. Kitab-kitab tersebut memiliki gaya bahasa yang padat, tidak berharakat, serta mengandung istilah-istilah fikih dan teologis yang kompleks. Tujuan utama penggunaan kitab ini adalah untuk membentuk pemahaman mendalam terhadap syariat Islam melalui pendekatan ilmiah klasik.

Setidaknya ada tiga komponen utama bahan ajar yang menjadi karakteristik bahan ajar, termasuk dalam hal ini bahan ajar bahasa Arab, yaitu: komponen utama, pelengkap, dan evaluasi hasil belajar (Syaifullah, 2018). Komponen utama mencakup informasi atau topik utama yang ingin disampaikan kepada siswa, atau yang harus dikuasai siswa, komponen pelengkap mencakup informasi atau topik tambahan yang terintegrasi dengan bahan ajar utama, atau topik pengayaan wawasan siswa, seperti materi pengayaan, bacaan tambahan, jadwal, silabus dan bahan pendukung non cetak lainnya, dan komponen evaluasi hasil belajar mencakup tes dan non tes yang dapat digunakan untuk tes formatif dan sumatif siswa selama proses pembelajaran.

Supaya bahan belajar dapat memudahkan pembelajaran, maka setiap bahan ajar harus memenuhi komponen-komponen yang relevan dengan kebutuhan siswa. Komponen-komponen tersebut juga harus dapat memberikan motivasi, mudah dipelajari dan dipahami siswa. Lebih penting lagi adalah relevan dengan sifat mata pelajaran yang disajikan. Selain itu, bahan ajar juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan buku-buku yang lain.

Agar mudah dan memotivasi siswa dalam mempelajari dan memahami isi bahan ajar, maka dalam bahan ajar itu harus tersedia:

- a. Petunjuk yang mampu menyajikan langkah-langkah yang mudah untuk memahami dan mengikuti setiap proses pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan
- b. Setiap materi yang disajikan harus terlebih dahulu dijelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan maksud untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap materi yang dipelajari
- c. Untuk menunjang penyajian materi perlu disajikan map atau bisa juga kerangka isi dalam bentuk diagram agar mahasiswa dapat mengetahui dan memahami bagian-bagian yang mencakup pokok bahasan dan sekaligus dapat melihat hubungan masing-masing bagian dalam pokok bahasan tersebut
- d. Penyajian materi dari pokok bahasan sampai ke sub pokok bahasan diuraikan pada bagian ini secara jelas dan dibantu dengan gambar/ilustrasi.
- e. Rangkuman, Evaluasi formatif, dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar berikutnya,
- f. Daftar bacaan, dan
- g. Kunci jawaban.

Sehingga, secara garis besar bahan ajar bahasa Arab yang baik setidaknya terdiri dari:

- a. buku siswa;
- b. buku guru; dan
- c. sejumlah komponen yang meliputi: buku kerja atau buku kegiatan, materi bacaan tambahan, buku tes, kaset untuk mendengarkan, kaset untuk pelafalan, materi latihan tata bahasa dan kamus kosa kata, juga ditambahkan materi berbentuk video.

8. Analisis Bahan Ajar Bahasa Arab

Gambaran Umum Tentang Buku Al-Arabiyyah Baina Yadaik. Buku ajar merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar, buku ajar mempunyai peran penting dalam menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kitab Al Arabiyah baina Yadaik adalah sebuah buku pembelajaran bahasa Arab yang paling modern. Kitab ini disusun dengan sistematika pembelajaran yang terbaik sehingga memudahkan setiap orang untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab.

Berikut ini akan digambarkan sekilas tentang buku tersebut. Buku ajar ini berjudul Al Arabiyah baina Yadaik: Silsilatun Fi Ta'lim al- Lughoh al-Arabiyah Li Goiri an-Natiqin Biha (seri pembelajaran bahasa arab untuk penutur asing) di tulis oleh Dr Abdurrahman bin Ibrohim al-Fauzan, Ustadz Mukhtar al-Thahir Husein dan Ustad Muhammad Abdul Khaliq, ketiganya dosen di Ma'had al-Lughoh al-Arabiyah (Institut Bahasa Arab) King Saud University Riyadh Saudi Arabia.

Buku ini diterbitkan oleh Mu'assasah al-Waqaf al-Islami Riyadh. Tujuan penulisan buku seri pembelajaran bahasa arab ini adalah untuk mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan berbahasa (kifayah al-lugowiyah), kemampuan berkomunikasi (kifayah ittisholiyyah), kemampuan berbudaya (kifayah tsaqofiyah).

Kifayah Lugowiyah mencakup dua hal yaitu keterampilan bahasa (istima', kalam, qiroah, kitabah) dan tiga unsur bahasa yaitu al-aswat (bunyi), al-mufradat (perbendaharaan kata), dan al-tarakib (struktur kalimat). Kifayah ittisholiyyah dimaksudkan sebagai kemampuan siswa dalam komunikasi langsung, baik lisan maupun tulisan, dengan pemilik bahasa dalam konteks pergaulan sosial mereka. Sedangkan kifayah tsaqofiyah dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami ragam aspek budaya bahasa, yakni budaya bahasa Arab dan Islam.

Evaluasi yang dapat penulis analisis dari segi al-mufradat (perbendaharaan kata) (Syaifullah, 2018);

- a. Terdapat latihan atau tadribat mufrodad baru pada setiap pelajaran dalam buku arabiyah baiana yadaik namun tidak teratur.
- b. Menurut penulis mufrodad yang terdapat di dalam buku arabiyah baiana yadaik disajikan secara langsung atau tidak bertahap. Hal ini terlihat dari mufradat yang digabungkan dalam satu pelajaran untuk dua topik pembahasan.
- c. Menurut penulis tidak terdapat penguatan terhadap mufrodad sebelumnya yang terdapat di dalam buku arabiyah baina yadaik.
- d. Pengembangan mufrodad baru di dalam pengetahuan struktur kalimat terdapat pada qowaid lughoh.
- e. Pengenalan mufrodad baru di dalam buku Arabiyah Baina Yadaik tidak menggunakan media.
- f. Mufrodad yang terdapat dalam materi buku Arobiyah Baina Yadaik masih dianggap sulit, karena tidak berhubungan dengan asas-asas mahasiswa di Indonesia.

Oleh karena itu, seorang guru atau dosen bahasa Arab dalam menyusun dan mengimplementasikan bahan ajar bahasa Arab, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai landasan atau asas-asasnya, dengan tujuan agar bahan ajar yang dihasilkan bersifat kontekstual dan tepat kebutuhan siswa. Adapun strategi pemilihan dan penyusunan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Arab diuraikan sebagai berikut.

9. Strategi Pemilihan dan Penyusunan Dalam Implementasi Bahan Ajar Bahasa Arab

Agar mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien serta sampai pada tujuan, pengembangan atau revisi secara berkala tentu menjadi hal yang sangat penting. Dick dan Carey mengemukakan ada dua pengembangan atau revisi yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai hal di atas, yaitu:

- a. revisi terhadap isi atau substansi bahan pembelajaran agar lebih cermat,
- b. revisi terhadap cara-cara yang dipakai dalam menggunakan bahan pembelajaran.

Dalam implementasi bahan ajar, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu (Yunus, 2019):

- a. Isi bahan ajar

Isi bahan ajar berhubungan dengan validitas atau kebenaran isi secara keilmuan dan berkaitan dengan keselarasan isi atau kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat atau bangsa. Terkait dengan validitas isi, maka isi bahan ajar

bahasa Arab yang dikembangkan seyogyanya berdasarkan konsep dan teori pembelajaran bahasa Arab, perkembangan mutakhir, dan hasil penelitian empiris yang dilakukan dalam bidang ilmu bahasa Arab. Adapun dalam keselarasan isi, maka isi bahan ajar bahasa Arab disesuaikan dengan sistem nilai dan falsafah hidup yang berlaku dalam negara dan masyarakat di lingkungan tempat sekolah berada.

b. Ketepatan cakupan isi

Hal ini berkaitan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi atau materi, serta keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu bahasa Arab. Kedalaman dan keluasan isi bahan ajar sangat menentukan kadar bahan ajar yang akan dikembangkan bagi siswa sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh. Adapun acuan utama dalam penentuan kedalaman dan keluasan isi bahan ajar adalah kurikulum (termasuk silabus).

c. Ketercernaan materi

Hal ini berkaitan dengan kemudahan bahan ajar tersebut dipahami dan dimengerti oleh siswa sebagai pengguna, meliputi: pemaparan yang logis, penyajian materi yang runtut, ada contoh dan ilustrasi, alat bantu yang memudahkan, format yang tertib dan konsisten, dan penjelasan tentang relevansi dan manfaat bahan ajar.

d. Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar berkaitan dengan pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna.

e. Perwajahan atau pengemasan

Berhubungan dengan penataan letak informasi dalam satu halaman cetak dan pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia.

f. Ilustrasi

Ilustrasi dimanfaatkan untuk menarik, memotivasi, komunikatif, membantu retensi dan pemahaman siswa terhadap isi pesan, bisa berupa tabel, diagram, kartu, skema, foto, dan sebagainya.

g. Kelengkapan komponen

Berkaitan dengan paket bahan ajar yang dapat berfungsi sebagai komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar.

C. Langkah-langkah Penyusunan Dalam Implementasi Bahan Ajar Bahasa Arab

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Tahap awal adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik melalui analisis kurikulum, kemampuan awal siswa, dan karakteristik sosial budaya. Ini penting agar bahan ajar Bahasa Arab sesuai dengan kondisi riil siswa (Muslich, 2010).

2. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi inti dan dasar yang terdapat dalam kurikulum. Rumusan ini menjadi dasar dalam menentukan arah penyusunan bahan ajar (Wajdi, 2021).

3. Pemilihan Materi Pembelajaran

Materi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan jenjang pendidikan. Dalam Bahasa Arab, pemilihan materi meliputi *mufradat*, *nahwu*, *sharf*, dan keterampilan berbahasa lainnya (Zuchdi, 2020).

4. Pengembangan Media dan Metode

Media pembelajaran seperti gambar, audio, video, dan permainan edukatif dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam mempelajari Bahasa Arab (Subkhi, 2019).

5. Penyusunan Bahan Ajar secara Sistematis

Penyusunan bahan ajar harus memuat elemen-elemen seperti tujuan, indikator, uraian materi, latihan, evaluasi, serta petunjuk penggunaan, disusun secara logis dan berjenjang (Zuhdi, 2020).

6. Uji Coba dan Revisi

Setelah bahan ajar dikembangkan, dilakukan uji coba terbatas di kelas. Masukan dari guru dan siswa dijadikan dasar revisi untuk penyempurnaan bahan ajar (Nurfadhilah, 2021).

7. Implementasi dan Evaluasi

Implementasi Bahan Ajar yang Telah Final dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Setelah proses penyusunan dan revisi selesai, bahan ajar yang telah dianggap final

selanjutnya diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Implementasi ini adalah tahap penting untuk memastikan bahwa bahan ajar benar-benar dapat digunakan secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1. Peran Guru dalam Implementasi

Guru berperan sebagai fasilitator dalam penggunaan bahan ajar. Guru harus memahami isi bahan ajar secara menyeluruh, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengintegrasikan media pembelajaran yang mendukung. Guru juga harus mampu menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas, termasuk tingkat pemahaman siswa dan dinamika kelas secara keseluruhan (Hidayatullah, 2020).

2. Langkah-langkah Implementasi

Implementasi bahan ajar mencakup beberapa tahapan utama:

- Persiapan: Guru menyiapkan rencana pembelajaran harian (RPP), perangkat ajar, serta alat evaluasi yang sesuai dengan bahan ajar yang telah dibuat.
- Pelaksanaan: Proses belajar mengajar dilakukan dengan mengacu pada bahan ajar sebagai panduan utama. Guru melaksanakan pembelajaran mulai dari pembukaan, penyampaian materi inti, hingga penutup.
- Penyesuaian Lapangan: Jika terdapat kendala dalam pelaksanaan, guru dapat menyesuaikan metode atau strategi pembelajaran secara fleksibel, selama tidak keluar dari capaian pembelajaran yang ditargetkan (Nurfadhilah, 2021).

3. Manfaat Implementasi Bahan Ajar

Implementasi bahan ajar yang tersusun dengan baik memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- Memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran.
- Membantu siswa memahami materi secara bertahap dan sistematis.
- Mempermudah guru dalam mengelola kelas dan mengukur pencapaian pembelajaran.
- Mendorong penggunaan metode dan media yang variatif dan kontekstual (Subkhi, 2019).

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah implementasi, guru melakukan evaluasi terhadap efektivitas bahan ajar. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui:

- Hasil belajar siswa (nilai tugas, kuis, atau ulangan).
- Observasi selama pembelajaran berlangsung.
- Umpan balik dari siswa mengenai pemahaman dan ketertarikan terhadap materi.

Evaluasi ini akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan bahan ajar pada siklus selanjutnya (Zuhdi, 2020).

KESIMPULAN

Implementasi bahan ajar Bahasa Arab klasik dalam pendidikan agama Islam memiliki urgensi tinggi dalam membentuk pemahaman keagamaan yang otentik. Namun, keberhasilan pembelajarannya sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan. Studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan inovatif merupakan kunci agar bahan ajar Bahasa Arab klasik tetap relevan di era modern. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan perlu terus mengembangkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Materi yang terdapat dalam bahan ajar bahasa Arab harus mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: *maharah al-kalam*, *maharah al-istima'*, *maharah qira'ah*,

maharah al-kitabah dengan selalu mempertimbangkan asas-asas, karakteristik dan prinsip-prinsip yang berlaku.

Dengan kemampuan menyusun dan mengimplementasikan bahan ajar bahasa Arab yang berkualitas yang dimiliki oleh ahli ataupun praktisi pengajar bahasa Arab, semoga menjadi salah satu solusi dalam memecahkan masalah pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

REFERENSI

- Abdul, H. dkk., (2018). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Malang Press.
- Abdul, M. (2018). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Chaer, A. (2010). *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=409884>
- Chomsin S.W. dan Jasmadi. (2018). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Huda. <https://archive.org/details/alqurandanterjemahnya.Internet Archive>
- Fathi, Y. dkk., (2019). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*. Cairo: Dar al-Nahdah.
- Hamzah. B. U. (2017). *Model Pembelajaran-Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, A. F. (2020). Evaluasi Implementasi Modul Bahasa Arab Berbasis ICT. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 5(2), 150–165. <https://doi.org/10.30603/al.v5i2.1406>
- Joni, R.T. (2020). *Pengembangan Paket Belajar*. Jakarta: Depdikbud. P2LPTK
- Khairi. A.S. (2013). “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab”, *Jurnal Dinamika Ilmu IAIN Samarinda*, 13(55) <https://core.ac.uk/reader/236643220>
- Mulyasa, (2009). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=360489>
- Muslich, M. (2010). *Desain Pembelajaran Bahasa Arab*. *Jurnal At-Tajdid*, 4(2), 98-112. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/attajdid/article/view/115>
- Nashir, A.A dan Abdul. H.A. (2021). *I'dad Al Kutub Al- Ta'liimiyyat li Ghairi Al Naathiqiin bihaa*. Riyadh: Dar Al Gha.
- Nasrulloh, (2018). *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Deepublish, <https://penerbitdeepublish.com/shop/pendekatan-komunikatif-dalam-pembelajaran-bahasa-arab>
- Nurfadhilah, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Keterampilan. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 57–69. <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.071-04>
- Prastowo, A. (2022). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Syaifullah, M. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Santri TPA Al- Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat, *Jurnal At-Ta'dib*, 11(2). <https://www.researchgate.net/publication/313229768> DOI:10.21111/at-tadib.v11i2.781
- Subkhi, I. (2019). Innovation in Arabic Language Learning Media. *Alsinatuna*, 4(1), 43–58. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v4i1.1874>
- Sahih al-Bukhari, Kitab Fadha'il al-Qur'an, Hadis No. 5027. <https://sunnah.com/bukhari:5027>
- Tian, B. et.al. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT
- Wajdi, F. (2021). Designing Arabic Language Learning Objectives Based on Bloom's Taxonomy. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 26(1), 31–42. <https://doi.org/10.19109/tjie.v26i1.7890>

- Yunus, M. (2005). *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2005, https://www.researchgate.net/publication/336418678_Metode_Pengajaran_Bahasa_Arab
- Zainuddin, (2016). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Kencana, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1138802>
- Zuchdi, D. (2020). Content Selection Criteria in Arabic Textbooks for High Schools. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 23–40. <https://doi.org/10.15408/a.v7i1.14365>
- Zuhdi, M. (2020). Sistematika Penyusunan Modul Bahasa Arab Berbasis Teks. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 135–150. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/arabiyatuna/article/view/11530>